



Pengaruh Literasi Media Sosial Terhadap Civic Engagement Siswa Kelas XII di MAN 1 Kota Bima

Siti Ramdhani^{1*}, Husna Jasmine Mumtaz², Nazira Daratunnasihah³, M. Haiqal Hajib Baedari⁴

^{1,2,3,4}Optometri, Akademi Refraksi Optisi dan Optometry Gapopin, Indonesia

Email: ^{1*}baekhyunb860@gmail.com, ²husnajasminemumtaz07@gmail.com,

³daratunnasihahnazira@gmail.com, ⁴hikal5015@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi menjadikan media sosial sebagai ruang publik digital yang memengaruhi pola komunikasi dan keterlibatan kewargaan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi media sosial terhadap *civic engagement* siswa kelas XII di MAN 1 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang diberikan kepada 172 siswa dari populasi sebanyak 300 siswa, dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,211 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi media sosial dan *civic engagement* siswa. Apabila didukung oleh koefisien regresi yang bernilai positif, temuan ini juga menunjukkan bahwa literasi media sosial berpengaruh positif terhadap *civic engagement*. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan literasi media sosial di lingkungan sekolah untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kehidupan sosial dan kewarganegaraan.

Kata kunci: *Civic Engagement*, Generasi Z, Literasi Media Sosial, Siswa, Partisipasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara generasi muda memperoleh informasi, membentuk pandangan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial maupun politik. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang publik digital yang memungkinkan generasi muda mengikuti isu-isu kewarganegaraan, berdiskusi mengenai kebijakan publik, menyampaikan aspirasi, serta terlibat dalam berbagai aktivitas sosial dan politik. Dalam konteks Indonesia, penggunaan media sosial oleh kelompok digital natives berkaitan dengan keterlibatan kewargaan (*civic engagement*), terutama melalui peningkatan kesadaran terhadap persoalan sosial dan politik serta peluang untuk berpartisipasi dalam diskusi publik (Tarsidi et al., 2023). Oden dan Porter (2023) juga mengkaji hubungan penggunaan media sosial oleh remaja dengan minat politik, keterlibatan kewargaan secara daring maupun luring, dan polarisasi afektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara media sosial dan partisipasi kewargaan perlu dipahami secara menyeluruh karena penggunaan platform digital dapat berkaitan dengan keterlibatan publik sekaligus dinamika perbedaan pandangan politik. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial saja belum cukup untuk menggambarkan kualitas partisipasi generasi muda; kemampuan memahami informasi, mengevaluasi sumber, dan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab juga perlu diperhatikan.

Generasi Z merupakan kelompok yang relevan untuk dikaji karena aktivitas kesehariannya semakin terhubung dengan lingkungan digital. Akan tetapi, kemampuan mengakses teknologi tidak selalu identik dengan kemampuan memahami informasi secara kritis. Nurjanah et al. (2024) mengangkat pentingnya literasi kritis bagi warga negara muda dalam menghadapi informasi di era digital. Perspektif ini berkaitan dengan kebutuhan untuk membangun kemampuan membedakan informasi yang dapat dipercaya, memahami konteks persoalan publik, serta mempertimbangkan konsekuensi dari informasi yang dibagikan. Dalam pendidikan kewarganegaraan, kompetensi tersebut berkaitan pula dengan kewargaan digital (digital

citizenship), yaitu perilaku penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan mendukung proses pembelajaran. Alrahman et al. (2024) membahas hubungan kewargaan digital dengan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan Halimah et al. (2024) mengkaji pembelajaran kewarganegaraan daring dengan melibatkan peran orang tua dalam konteks era digital. Kedua kajian tersebut memberikan landasan untuk melihat literasi dan perilaku digital bukan semata-mata sebagai kemampuan teknis, melainkan sebagai bagian dari proses pendidikan yang melibatkan peserta didik, lingkungan keluarga, dan pembentukan tanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam perkembangannya, pendidikan kewarganegaraan menghadapi tantangan untuk menghubungkan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban warga negara dengan tindakan nyata dalam ruang digital maupun kehidupan bermasyarakat. Agusa et al. (2025), melalui kajian tentang pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah untuk generasi digital di Indonesia, mengangkat relevansi pergeseran dari kesadaran menuju tindakan kewargaan. Sementara itu, Muhajir et al. (2025) membahas penguatan literasi digital dan budaya politik Generasi Z melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Kedua kajian tersebut menempatkan pendidikan sebagai salah satu konteks penting dalam membangun kemampuan generasi muda untuk memahami persoalan publik dan mengembangkan keterlibatan kewargaan. Di sisi lain, Iskandar et al. (2025) mengkaji literasi kewargaan digital di Indonesia dengan menyoroti kesadaran privasi dan kampanye sosial digital. Perspektif tersebut memperluas pemahaman mengenai partisipasi digital karena keterlibatan warga tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menyampaikan pendapat, tetapi juga dengan kesadaran menjaga privasi, memahami tanggung jawab digital, dan menggunakan teknologi secara tepat. Oleh karena itu, pembahasan tentang partisipasi Generasi Z perlu memperhatikan keterkaitan antara literasi digital, kesadaran kewargaan, pendidikan, dan perilaku bertanggung jawab di ruang publik digital.

Media sosial juga menyediakan ruang bagi pembentukan opini, penyebaran pesan politik, dan mobilisasi partisipasi generasi muda. Venus et al. (2025) mengangkat peran influencer dan iklan dalam partisipasi politik Generasi Z pada era digital. Topik tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan sumber informasi dan mekanisme komunikasi yang dapat membentuk perhatian serta pandangan politik anak muda. Fortuna et al. (2025) secara khusus membahas implikasi penggunaan media sosial X terhadap pemahaman mahasiswa mengenai partisipasi kewargaan dalam konteks demokrasi digital. Suhariyanto dan Rozak (2025) juga mengkaji keterkaitan partisipasi politik, pendidikan kewarganegaraan, dan media sosial dengan keterlibatan politik Generasi Z. Sejalan dengan itu, Fitria (2025) mengangkat dinamika partisipasi politik digital dan tantangan literasi media dalam era media sosial. Secara konseptual, rangkaian kajian tersebut menunjukkan bahwa ruang digital membuka peluang bagi generasi muda untuk memperoleh informasi politik dan menyampaikan aspirasi, tetapi kualitas keterlibatan mereka tetap perlu dilihat berdasarkan kemampuan memahami pesan, menilai kredibilitas informasi, dan mengembangkan pendapat secara kritis. Dengan demikian, partisipasi digital perlu dibedakan dari keterlibatan kewargaan yang didukung oleh pemahaman isu dan kesadaran terhadap tanggung jawab sebagai warga negara.

Kajian-kajian yang terbit pada 2026 semakin memperlihatkan relevansi hubungan antara literasi digital, kesadaran kewargaan, dan partisipasi generasi muda. Muntazarah et al. (2026) mengkaji hubungan literasi digital dan kesadaran kewargaan kritis dengan civic engagement pada remaja Generasi Z di Kota Makassar. Hariyanti et al. (2026) membahas media sosial sebagai sarana pengembangan partisipasi politik Generasi Z pada era digital. Sementara itu, Mulyoto et al. (2026) mengkaji perbedaan peran berpikir kritis dan literasi digital terhadap keterlibatan kewargaan dalam pembelajaran kewarganegaraan berbasis proyek di pendidikan tinggi Indonesia. Ketiga penelitian tersebut menempatkan keterlibatan kewargaan sebagai fenomena yang perlu dipahami melalui kompetensi individual dan konteks pendidikan, bukan hanya melalui keberadaan teknologi. Kajian Saldivar (2026) mengenai dampak platform media sosial terhadap keterlibatan kewargaan dan politik siswa sekolah menengah atas di Zambales, Filipina, menambahkan perspektif dari konteks pendidikan di luar Indonesia. Muhammad dan Gaya (2026) mengangkat pengaruh literasi digital terhadap partisipasi demokratis siswa sekolah menengah di Gusau Educational Zone, Negara Bagian Zamfara, Nigeria. Adapun Muhammad dan Abubakar (2026) membahas hubungan penggunaan media sosial dengan kesadaran kewargaan pada siswa sekolah menengah di Negara Bagian Zamfara, Nigeria. Perspektif lintas konteks tersebut relevan untuk memperluas pembahasan mengenai keterkaitan penggunaan teknologi, literasi digital, kesadaran kewargaan, dan partisipasi demokratis, dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik populasi serta lingkungan sosial dan pendidikan masing-masing penelitian.

Konteks partisipasi politik juga dapat dilihat melalui pengalaman pemilihan umum dan aktivitas politik mahasiswa. Rohmah dan Fatchuriza (2025) mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik mahasiswa dalam Pemilu 2024. Topik ini relevan karena media sosial dapat menjadi saluran untuk memperoleh informasi pemilu, mengikuti diskusi politik, terlibat dalam kampanye

digital, dan memahami isu yang berkembang di masyarakat. Namun, keterlibatan melalui platform digital perlu ditempatkan dalam kerangka partisipasi yang lebih luas, termasuk kemampuan menilai informasi politik dan memahami proses demokrasi. Apabila penggunaan media sosial hanya diukur berdasarkan frekuensi atau durasi akses, aspek kualitas pemahaman dan kesadaran kritis berisiko tidak menggambarkan secara memadai. Oleh sebab itu, hubungan antara penggunaan media sosial dan partisipasi politik perlu dianalisis dengan mempertimbangkan karakteristik literasi digital serta kemampuan individu dalam memahami persoalan publik. Pendekatan ini dapat membantu menjelaskan apakah keterlibatan di ruang digital berhubungan dengan pemahaman kewargaan dan bentuk partisipasi yang lebih bermakna, bukan sekadar aktivitas daring.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian mengenai literasi digital, penggunaan media sosial, dan keterlibatan kewargaan Generasi Z memiliki landasan yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian terdahulu telah membahas hubungan penggunaan media sosial dengan civic engagement, literasi kritis warga muda, kewargaan digital, pendidikan kewarganegaraan, kesadaran privasi, partisipasi politik, serta peran berpikir kritis dalam pembelajaran kewargaan (Tarsidi et al., 2023; Nurjanah et al., 2024; Iskandar et al., 2025; Muntazarah et al., 2026; Mulyoto et al., 2026). Meskipun demikian, berdasarkan cakupan referensi yang tersedia, masih terdapat ruang untuk merumuskan kajian yang secara terpadu menelaah hubungan antara penggunaan media sosial, literasi digital, kesadaran kewargaan kritis, dan bentuk keterlibatan kewargaan pada populasi yang ditetapkan dalam penelitian. Kesenjangan ini merupakan arah sintesis dari kumpulan literatur, bukan kesimpulan bahwa penelitian sebelumnya sama sekali belum menguji hubungan-hubungan tersebut. Penetapan kesenjangan yang lebih spesifik tetap perlu disesuaikan dengan variabel, karakteristik responden, lokasi penelitian, serta hasil pemeriksaan artikel lengkap.

Kebaruan penelitian dapat diarahkan pada upaya mengintegrasikan dimensi penggunaan media sosial dan kompetensi digital dengan pemahaman serta keterlibatan kewargaan Generasi Z dalam satu kerangka analisis. Integrasi ini penting karena akses terhadap informasi digital tidak secara otomatis menjamin kemampuan mengevaluasi informasi, memahami persoalan politik dan sosial, atau berpartisipasi secara bertanggung jawab. Kajian terdahulu tentang partisipasi politik digital, literasi media, pendidikan kewarganegaraan, dan kesadaran kewargaan menyediakan dasar untuk mengembangkan kerangka tersebut (Oden & Porter, 2023; Agus et al., 2025; Venus et al., 2025; Hariyanti et al., 2026). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana penggunaan media sosial dan literasi digital berkaitan dengan keterlibatan kewargaan, serta sejauh mana kesadaran kewargaan kritis dapat dipertimbangkan dalam menjelaskan hubungan tersebut. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan pemahaman empiris yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan dan literasi digital yang lebih relevan dengan karakteristik generasi muda di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 172 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5% (0,05).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan layak untuk diuji pada dalam penelitian ini. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan valid/layak untuk digunakan apabila nilai R hitung > R tabel. Dalam pengujian ini Pada pengujian validitas dalam studi ini menggunakan software pengolah data SPSS versi 26. Hasil uji validitas dari seluruh variabel yang diajukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
LIterasi Sosial	0.285 – 0.537	0.123	Valid
Civic Engagement	0.240 – 0.606	0.123	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026.

2) Uji Reliabilitas

Sebuah kuesioner dikatakan dapat diandalkan atau reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur, semakin stabil alat ukur tersebut. Dalam SPSS, disediakan fasilitas untuk mengukur keandalan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Sebuah konstruk atau variabel dikatakan andal jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Hermawan et al., 2025).

Tabel 2. Hasi Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai	
	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi sosial	0.798	Reliabel
Civic Engagement	0.811	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

3) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variable Literasi Sosial (X) dan Civic Engagement (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N		178
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	682.001.314
Most Extreme Differences	Absolute	0..074
	Positive	0.074
	Negative	-0.054
Kolmogorov-Sminrov Z		0.992
Exact Sig. (2-tailed)		0.278

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 178 responden. Hasil uji menunjukkan nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,278. Karena nilai signifikansi

tersebut lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

4) Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat hubungan Literasi Media Sosial (X) terhadap Civic Engagement Siswa (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel

Variabel	T hitung	T tabel	Signifikansi
Literasi Media Sosial	11.211	0.706	0.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, variabel X memperoleh nilai t hitung sebesar 11.211, sedangkan t tabel sebesar 0.706. Karena nilai t hitung $11.211 > 0.706$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Media Sosial (X) menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara parsial terhadap Civic Engagement Siswa (Y).

Berdasarkan keseluruhan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi Media Sosial, menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Civic Engagement Siswa. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut secara individual memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

PEMBAHASAN

Hubungan Literasi Media Sosial dengan Civic Engagement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap civic engagement siswa kelas XII di MAN 1 Kota Bima. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai sebesar 11,211 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, memahami informasi, dan menilai kebenaran suatu berita dapat mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan kewarganegaraan. Melalui literasi media sosial, siswa dapat memperoleh informasi mengenai berbagai persoalan masyarakat, memahami perbedaan pendapat, serta menyampaikan pandangan secara bertanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnasari et al. (2025) berjudul “Bridging the Participatory Gap: Digital Literacy and Civic Engagement Among Indonesia’s Gen Z from Civic Educator’s Perspective”, yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan civic engagement pada Generasi Z di Indonesia, dengan nilai korelasi sebesar 0,340 dan signifikansi $p < 0,001$. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 11,5% terhadap keterlibatan kewarganegaraan. Meskipun demikian, literasi digital memiliki cakupan yang lebih luas daripada literasi media sosial yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil yang berbeda dalam tahapan pengukuran ditunjukkan oleh penelitian Bessong et al. (2024) berjudul “Digital Literacy and Its Effect on Learners’ Civic Engagement in Adult and Vocational Education in Nigeria”. Pada tahap awal penelitian, perbedaan keterlibatan kewarganegaraan antara kelompok peserta belum menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,28$). Namun, setelah diberikan perlakuan pembelajaran, ditemukan perbedaan yang signifikan pada tahap akhir pengukuran ($p < 0,001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital dan keterlibatan kewarganegaraan juga perlu dipahami berdasarkan proses pembelajaran dan kondisi peserta. Dalam kehidupan sehari-hari, media sosial dapat membantu siswa mengenali persoalan publik, mengikuti perkembangan isu sosial, dan berpartisipasi dalam diskusi mengenai kepentingan masyarakat. Namun, manfaat tersebut perlu didukung kemampuan memeriksa kebenaran informasi, memahami sudut pandang yang berbeda, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Tanpa kemampuan tersebut, siswa dapat dengan mudah menerima atau menyebarkan informasi yang keliru. Oleh karena itu, pembelajaran literasi media sosial perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan kesadaran untuk berpartisipasi secara bertanggung jawab. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi media sosial merupakan salah satu faktor yang mendukung civic engagement siswa kelas XII di MAN 1 Kota Bima. Meskipun demikian, keterlibatan kewarganegaraan tidak hanya ditentukan oleh literasi media sosial, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh

lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa literasi media sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *civic engagement* siswa kelas XII di MAN 1 Kota Bima ($t_{\text{hitung}} = 11,211 > t_{\text{tabel}} = 0,706$; $p = 0,000 < 0,05$). Secara kuantitatif, literasi media sosial menyumbang pengaruh sebesar 41,67% terhadap peningkatan keterlibatan kewargaan siswa, sedangkan 58,33% sisanya ditentukan oleh faktor eksternal lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, serta mengevaluasi informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab, semakin tinggi pula tingkat kepedulian, kepekaan, dan partisipasi aktif mereka terhadap isu-isu sosial-kewargaan di ruang publik digital.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi literasi media sosial berbasis pendidikan kewarganegaraan di lingkungan sekolah guna membentuk generasi muda yang kritis dan bertanggung jawab. Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan analisis kritis media digital ke dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel serta menambahkan variabel lain—seperti iklim sekolah, peran orang tua, atau partisipasi politik luring—guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *civic engagement* siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak MAN 1 Kota Bima yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian serta kepada seluruh siswa kelas XII yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam pengumpulan data. Apresiasi turut disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi media sosial dan peningkatan *civic engagement* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alрахman, R., Budimansyah, D., Sapriya, & Rahmat. (2024). The effect of digital citizenship on the quality learning civic education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(1), 29–40. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i1.67086>
- Bessong, C. D., Ewuru, A. A., Bessong, N. O., Omang, T. N., Olori, G. I., & Patrick, E. O. (2024). Digital literacy and its effect on learners' civic engagement in adult and vocational education in Nigeria. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 37(4), 418–431. <https://doi.org/10.20473/mkp.v37i42024.418-431>
- Fitria, R. (2025). Public space 2.0: The dynamics of digital political participation and media literacy challenges in the social media era. *Jurnal Civicus*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/91632>
- Fortuna, D., Lutfiana, R. F., & Wibowo, A. P. (2025). Implications of social media X on students' understanding of civic participation in the context of digital democracy. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v6i2.96241>
- Hariyanti, H., Darmawan, C., Rahmat, R., Anggraeni, L., Rafni, A., Radini, R., & Hasibuan, H. A. (2026). Social media: A means of developing Generation Z's political participation in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 23(1), 80–95. <https://doi.org/10.21831/jc.v23i1.90231>
- Hermawan, R. A., Rahayu, E. S., & Pajar. (2025). Effect of Position Analysis and Competence on Employee Performance at BPR Prima Sejahtera. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 2(9), 799–804. <https://doi.org/10.47353/ijema.v2i9.241>

- Iskandar, R., Maksum, A., & Marini, A. (2025). Digital citizenship literacy in Indonesia: The role of privacy awareness and social campaigns. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, Article 101697. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101697>
- Muhajir, M., Latief, A., & Tiara, M. (2025). Strengthening digital literacy and political culture for Gen-Z through Pancasila education learning in higher education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 524–534. <https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.89956>
- Mulyoto, G. P., Wibowo, A. M., Miftahusyai'an, M., Basori, B., & Fuad, V. (2026). The differential effects of critical thinking and digital literacy on civic engagement in project-based civic learning: Evidence from Indonesian higher education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 23(2), 807–822. <https://doi.org/10.21831/jc.v23i2.96905>
- Muntazarah, F., Alam, A. S., & Sulaiman, H. (2026). Civic engagement among Generation Z: The relationship between digital literacy and critical civic awareness among adolescents in Makassar City. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 3(3), 263–283. <https://doi.org/10.69875/djosse.v3i3.599>
- Nurjanah, N., Abdulkarim, A., Komalasari, K., Bestari, P., & Suwandi, M. A. (2024). Critical literacy of young citizens in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.70232>
- Oden, A., & Porter, L. (2023). The kids are online: Teen social media use, civic engagement, and affective polarization. *Social Media + Society*, 9(3). <https://doi.org/10.1177/20563051231186364>
- Retnasari, L., Abdulkarim, A., Sundawa, D., Bestari, P., & Kusumawardani, E. (2025). Bridging the participatory gap: Digital literacy and civic engagement among Indonesia's Gen Z from civic educator's perspective. *Proceedings of the International Conference on Education*, 11(1), 250–274. <https://doi.org/10.17501/24246700.2025.11119>
- Saldivar, L. C. (2026). The impact of social media platforms on youth civic and political engagement among senior high school students in Zone 4, Division of Zambales. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 7(2), 706–724. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.07.02.18>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhariyanto, D., & Rozak, A. (2025). Political participation, civic education, and social media on Generation Z's political engagement. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 2(2). <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i02.455>
- Tarsidi, D. Z., Suryadi, K., Budimansyah, D., & Rahmat, R. (2023). Social media usage and civic engagement among Indonesian digital natives: An analysis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 257–269. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.60812>
- Venus, A., Intyaswati, D., Ayuningtyas, F., & Lestari, P. (2025). Political participation in the digital age: Impact of influencers and advertising on Generation Z. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2520063>